

ABSTRAK

SUBURIA: Pengaruh Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan *Gender* Dengan Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA SMA NEGERI 1 Majene. **Skripsi. Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat, 2024.**

Telah dilakukan penelitian pengaruh gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) pengaruh gaya belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik, 2) pengaruh *gender* dengan hasil belajar fisika peserta didik, 3) pengaruh interaksi gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survei yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2x3 dengan subjek penelitian sebanyak 120 peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling purposive*. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket gaya belajar dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS22. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu uji *two way anava 2 jalur*. Hasil penelitian ini yang telah dilakukan dalam penelitian ini 1) terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene, 2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan *gender* peserta didik dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene dan 3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan interaksi gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene.

Kata kunci: Gaya Belajar, *Gender*, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan bangsa, menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam memajukan kesejahteraan bangsa dan negara. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang sesuai dengan tuntutan dan mampu bersaing dalam skala nasional maupun internasional. Hal tersebut juga tertulis pada fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang tertuan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya secara terus menerus sebagai reaksi terhadap tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Salah satunya dapat kita lihat dari usaha pemerintah dalam melakukan perubahan dan penyempurnaan kurikulum yang didalamnya mencakup isi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan strategi model pembelajaran yang diyakini mampu mewujudkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Hal ini bertujuan agar pendidikan dapat diadaptasi sebagai sistem yang mampu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, melalui pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan bangsa.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar diharapkan tujuan dan hasil belajar yang maksimal dapat diberikan oleh peserta didik setelah melalui serangkaian kegiatan belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal sangat bergantung pada bagaimana cara belajar peserta didik dalam proses pembelajaran,

serta cara guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki cara tempuh yang berbeda-beda dalam menyerap dan memahami suatu informasi pembelajaran yang ia terima. Cara belajar dari masing-masing yang ditempuh oleh peserta didik biasanya disebut dengan istilah gaya belajar peserta didik. Menurut Deporter & Hernacki dalam (Tri Ambarwati Adawiyah, dkk, 2020, p. 2) mengatakan bahwa, secara umum gaya belajar manusia terbagi atas tiga kelompok besar yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang ditempuh dengan cara yang terfokus pada melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya. Tipe belajar ini cenderung terletak pada indera penglihatan. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang ditempuh dengan cara mendengar. Tipe gaya belajar ini cenderung lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang ditempuh dengan cara melibatkan fisik secara langsung yaitu dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Menurut Arylien Ludji Bire, dkk, (2014, p. 168), gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh peserta didik dalam menyerap, mengatur, dan mengelola informasi yang diterima. Salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah gaya belajarnya sesuai dengan keinginan dari peserta didik itu sendiri. Dengan menyadari hal ini, peserta didik mampu menjadikan suasana belajar lebih mudah dengan menggunakan gaya belajar peserta didik sendiri. Secara umum kemampuan setiap individu dalam menyerap dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya sudah pasti berbeda. Ada yang mudah dan cepat menerima, ada yang sedang, ada pula yang sangat lambat dalam menerima dan memahami pelajaran yang hendak disampaikan oleh gurunya. Hal ini disebabkan karena cara/gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda baik dari peserta didik laki-laki maupun peserta didik perempuan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara masing-masing yang ditempuh oleh peserta didik dalam menyerap dan memahami materi pelajaran, baik dengan cara melihat, mendengarkan, maupun melibatkan aktivitas fisik secara langsung.

Secara umum manusia terlahir di dunia ini dibedakan atas dua golongan yaitu, laki-laki dan perempuan. Diantara laki-laki dan perempuan keduanya

memiliki perbedaan sifat, tingkah laku, emosi dan cara berpikir sehingga diduga adanya perbedaan cara atau gaya belajar antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan sekolah, perbedaan cara belajar peserta didik laki-laki dan perempuan sering dijumpai misalnya pada saat mengikuti proses pembelajaran dalam kelas yaitu, terlihat peserta didik perempuan cenderung antusias dan lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, sedangkan peserta didik laki-laki kurang bersemangat dan banyak melakukan gerakan sana-sini sehingga kurang memperhatikan pembelajaran yang di berikan oleh gurunya.

Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik tidak dapat disimpulkan ada yang lebih baik ataupun ada yang paling buruk sehingga tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai tingkat prestasi hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap aktivitas kegiatan pembelajaran selalu mengharapkan hasil belajar yang maksimal, akan tetapi karena adanya perbedaan pada setiap peserta didik dalam menerima, menyerap, dan memahami informasi sehingga peserta didik tidak bisa dianggap sama antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Apabila individu diberikan pembelajaran yang kurang tepat dengan apa yang dibutuhkan oleh dirinya, maka hal tersebut akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan di bulan Oktober 2022, di SMA Negeri 1 Majene, penulis melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap beberapa peserta didik dan guru mata pelajaran fisika. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan yang bersifat spontanitas (Fadhallah, 2021, p. 8). Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, ada beberapa peserta didik yang merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika diberikan tugas dan berlatih secara mandiri, ada juga yang lebih senang ketika belajar secara berkelompok, dan ada pula yang menyebutkan lebih senang dengan pelajaran yang menggunakan media praktek secara langsung khususnya dalam pembelajaran fisika. Setelah peneliti menjelaskan bahwa dalam diri setiap peserta didik itu memiliki gaya belajar masing-masing. Peserta didik ternyata masing-masing belum menyadari gaya belajar yang dimilikinya, sehingga hal ini juga menjadi salah satu tugas guru untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya agar proses

pembelajaran khususnya dalam pembelajaran fisika dapat dilaksanakan dengan baik untuk mendukung kondisi suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dalam upaya dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Selain itu melalui wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Majene, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa guru mata pelajaran fisika belum sepenuhnya mengetahui cara/gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik khususnya pada kelas X MIPA. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ditetapkan sebagai awal untuk melakukan penelusuran terhadap gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagaimana yang telah dilakukan penulis, penulis menemukan dari kelas X MIPA 1 dengan jumlah peserta didik 33 orang yang menjawab pertanyaan, didapatkan 66,7% peserta didik yang dominan memiliki gaya belajar visual, 09,1% peserta didik yang dominan memiliki gaya belajar auditorial, dan 24,2% peserta didik yang dominan memiliki gaya belajar kinestetik.

Beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Arylien, yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. Didapatkan hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap prestasi belajar. Kedua, terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar. Keempat, terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar. Kelima hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relative gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8%.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yen Chania, dkk (2016) dengan judul penelitian hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMA 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Diperoleh hasil penelitian dari 71 orang siswa ditemukan gaya belajar visual siswa sebesar 69,01% gaya belajar auditorial tidak banyak digunakan siswa yaitu sebesar 25,35% dan gaya belajar kinestetik sangat sedikit digunakan oleh siswa sebesar 5,63%. Berdasarkan analisis data korelasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya

belajar dengan hasil belajar biologi hal ini dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan r_{xy} kecil dari r_{tabel} yaitu $0,089 < 0,235$.

Penelitian serupa dilakukan oleh Ranindya Masyarah Gustiary, dkk (2020) dengan judul hubungan antara gaya belajar dan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika. Pada penelitian ini digunakan jumlah populasi sebanyak 106 siswa dan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 84 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan, pertama adanya hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar sebesar $R_{hitung} 0,477 > R_{tabel} 0,2146$. Kedua, tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan hasil belajar dengan $R_{YX_1X_2 hitung} 0,48504 > r_{tabel} 0,2146$. Dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi berganda, $R_{YX_1X_2 hitung} 0,48504$ berada pada tingkat hubungan sedang. Dengan pengujian hipotesis yang didapatkan yaitu adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Situbondo tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian belakang di atas dapat diketahui bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran, cara belajar atau cara memahami materi yang disampaikan oleh guru pada setiap peserta didik berbeda-beda. Setelah peneliti melakukan tahap observasi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mencari pengaruh cara belajar yang dimiliki setiap peserta didik dan juga meninjau hasil belajar peserta didik tersebut. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat masalah penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Gender Dengan Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Peserta didik belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh dirinya sendiri.
2. Peserta didik cenderung merasa kesulitan dalam belajar hanya dengan menerima penjelasan materi dari gurunya.
3. Dalam proses pembelajaran guru belum menyesuaikan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan uraian latar belakang di atas, maka peneliti membatasi penelitian untuk mengetahui pengaruh gaya belajar yang ditinjau pada aspek gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *gender* peserta didik dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan interaksi gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan gaya belajar dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene!
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan *gender* peserta didik dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene!
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan interaksi gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene!

E. Manfaat penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* terhadap hasil belajar fisika peserta didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, sebagai motivasi dan daya tarik untuk dapat lebih giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat

meningkatkan hasil belajarnya.

- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi sekolah, akan memberikan bahan informasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengetahui gaya belajar atau cara belajar peserta didik. Sehingga dikemudian hari jika sudah mendapat kesempatan menjadi seorang pendidik tentunya akan sangat membantu dalam mengenali dan mendidik peserta didiknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Majene pada tanggal 1 Agustus-31 Agustus 2023 pada peserta didik kelas X MIPA dengan sampel 120 peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA. Data gaya belajar diperoleh dari angket yang dibuat dan disebarakan langsung kepada responden. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dengan jumlah item pernyataan sebanyak 30 pernyataan.

1. Deskripsi Data (Statistik Deskriptif)

a. Hasil Deskripsi Data Gaya Belajar

Tabel 4.1 Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Peserta didik

No	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Visual	36	30%
2	Auditorial	44	37%
3	Kinestetik	40	33%
Total		120	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas X MIPA pada gaya belajar visual didapatkan sebesar 30%, pada kategori gaya belajar auditorial sebesar 37%, dan kategori gaya belajar kinestetik sebesar 33%. Pada uraian tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari ketiga gaya belajar tersebut frekuensi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik dan visual.

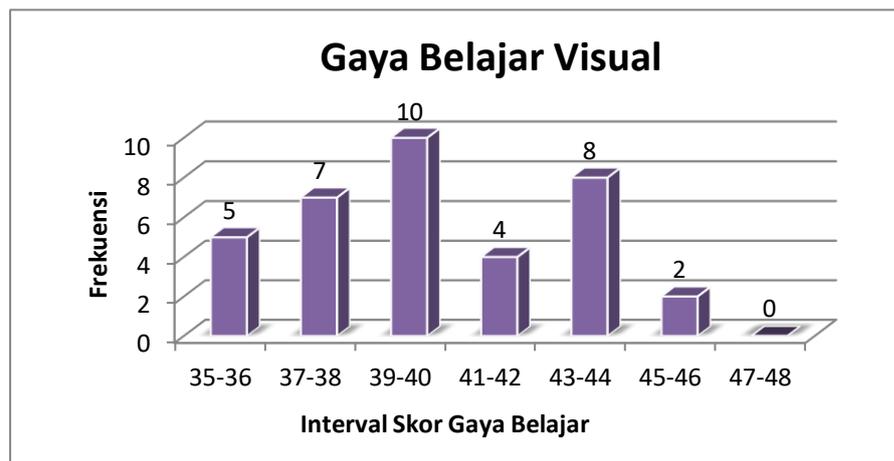
1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene diperoleh melalui angket yang terdiri dari 13 butir pernyataan yang diberikan kepada 120 responden. Berdasarkan data angket yang kemudian dianalisis, sehingga diketahui bahwa nilai mean dari gaya belajar visual peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene sebesar 40,06 dan nilai standar deviasi sebesar 2,89.

Selanjutnya hasil angket gaya belajar visual disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Gaya Belajar Visual Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Persentase
35-36	5	14%
37-38	7	19%
39-40	10	28%
41-42	4	11%
43-44	8	22%
45-46	2	6%
47-48	0	0%
Total	36	100%



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual Peserta Didik

Berdasarkan gambar 4.2 di atas terlihat bahwa peserta didik yang cenderung pada kategori gaya belajar visual, didapatkan frekuensi skor jawaban angket terbanyak berada pada interval skor 39-40.

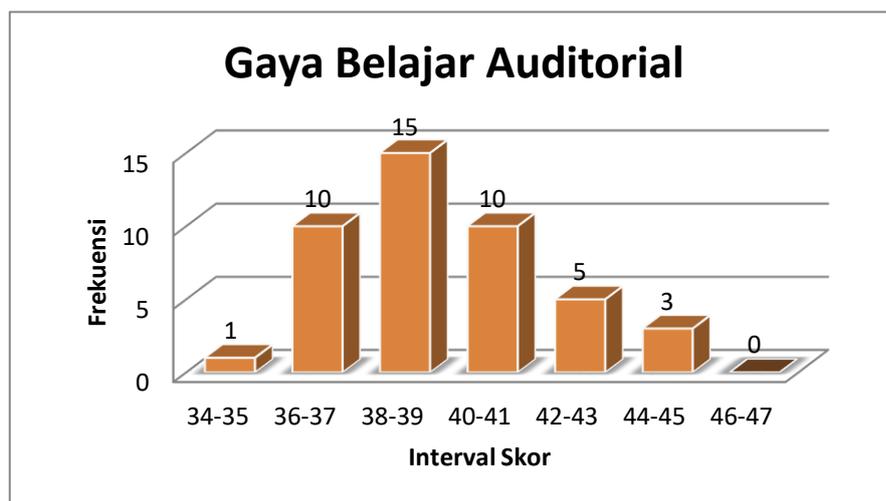
2) Gaya Belajar Auditorial

Data gaya belajar auditorial peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene diperoleh melalui angket yang terdiri dari 13 butir pernyataan yang diberikan kepada 120 responden. Berdasarkan data angket yang kemudian dianalisis, sehingga diketahui bahwa nilai mean dari gaya belajar auditorial peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene sebesar 39,18 dan nilai standar deviasi sebesar 2,38. Selanjutnya hasil angket gaya belajar peserta didik

pada gaya belajar auditorial yang disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.3 Distrubusi Frekuensi dan persentase Gaya Belajar Auditorial Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Persentase
34-35	1	2%
36-37	10	23%
38-39	15	34%
40-41	10	23%
42-43	5	11%
44-45	3	7%
46-47	0	0%
Total	44	100%



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditorial Peserta didik

Berdasarkan gambar 4.3 di atas terlihat bahwa peserta didik yang cenderung pada kategori gaya belajar auditorial, didapatkan frekuensi skor jawaban angket terbanyak berada pada interval skor 38-39.

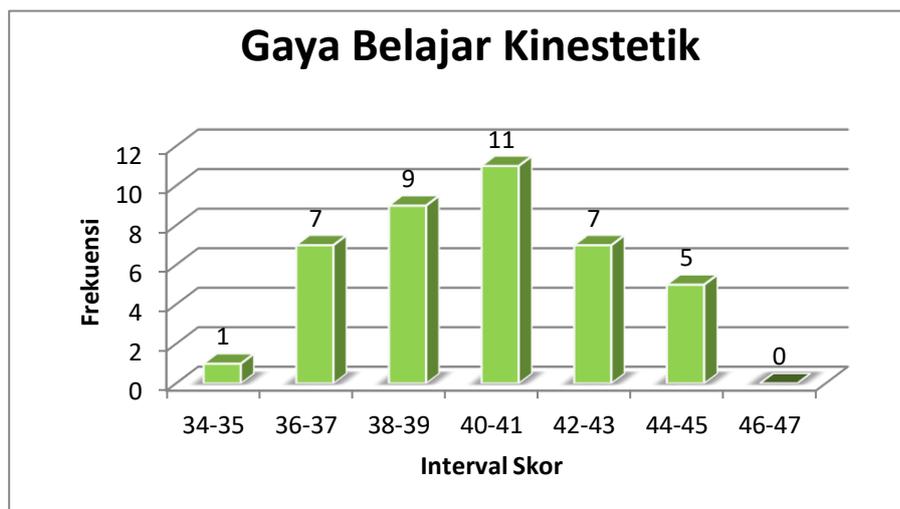
3) Gaya Belajar Kinestetik

Data gaya belajar kinestetik peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene diperoleh melalui angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan yang diberikan kepada 120 responden. Berdasarkan data angket yang kemudian dianalisis, sehingga diketahui bahwa nilai mean dari gaya belajar auditorial peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene adalah 40,05 dan nilai standar deviasi yaitu 2,68.

Selanjutnya hasil pernyataan peserta didik mengenai gaya belajar auditorial disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.4 Distrubusi Frekuensi dan Persentase Gaya Belajar Kinestetik Peserta didik.

Interval	Frekuensi	Persentase
34-35	1	3%
36-37	7	18%
38-39	9	23%
40-41	11	28%
42-43	7	18%
44-45	5	13%
46-47	0	0%
Total	40	100%



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik

Berdasarkan gambar 4.3 di atas terlihat bahwa peserta didik yang cenderung pada kategori gaya belajar kinestetik didapatkan frekuensi skor jawaban angket terbanyak berada pada interval skor 40-41.

Tabel 4.5 Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan *Gender*

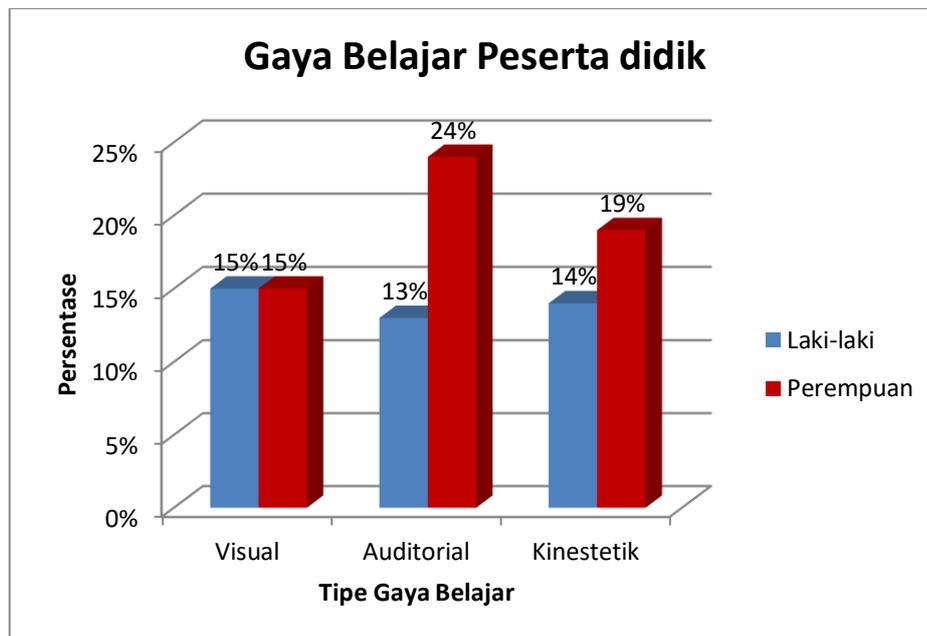
No	Gender	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	Visual	18	15%
		Auditorial	15	13%
		Kinestetik	17	14%
2	Perempuan	Visual	18	15%
		Auditorial	29	24%
		Kinestetik	23	19%
Total			120	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik laki-laki pada tipe gaya belajar visual sebesar 15%, gaya belajar auditorial sebesar 13% dan gaya belajar kinestetik sebesar 14%. Sedangkan peserta didik perempuan pada tipe gaya belajar visual diperoleh sebesar 15%, gaya belajar auditorial sebesar 24% dan gaya belajar kinestetik sebesar 19%.

Aktivitas belajar peserta didik laki-laki menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang hampir sama. Adapun ciri-ciri gaya belajar visual yaitu lebih mudah memahami pelajaran dengan cara melihat langsung, rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, lebih suka membaca dari pada dibacakan. Pada peserta didik laki-laki tidak menunjukkan perilaku yang lebih menonjol sesuai dengan ciri-ciri peserta didik yang cenderung pada gaya belajar visual. Salah satu contoh sederhana perilaku peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual seperti rajin membaca buku pada saat jam istirahat atau dalam kondisi santai. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan tidak adanya peserta didik yang memiliki perilaku tersebut. Selanjutnya aktivitas belajar peserta didik laki-laki yang menunjukkan kecenderungan gaya belajar auditorial. Adapun ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu lebih mudah memahami pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru, lebih mudah mengingat sesuatu yang didengar daripada yang dilihat, cenderung dapat dengan mudah menjelaskan sesuatu yang sudah didengarkan sebelumnya, lebih senang belajar dengan cara berkelompok, aktif dalam pembelajaran berdiskusi. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan tidak adanya peserta didik laki-laki

yang menunjukkan perilaku yang lebih menonjol sesuai dengan ciri-ciri peserta didik yang cenderung pada gaya belajar auditorial. Kemudian aktivitas belajar peserta didik laki-laki yang menunjukkan kecenderungan gaya belajar kinestetik. Adapun ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu belajar dengan aktivitas fisik, lebih mudah memahami pelajaran dengan cara dipraktikkan secara langsung, suka melakukan uji coba, tidak terlalu memperhatikan kerapian, kurang dalam aktivitas verbal. Pada peserta didik laki-laki tidak menunjukkan perilaku yang lebih menonjol sesuai dengan ciri-ciri peserta didik yang cenderung pada gaya belajar kinestetik. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat perilaku yang dominan pada peserta didik laki-laki terhadap kecenderungan gaya belajar baik pada aspek visual, auditorial, dan kinestetik.

Berdasarkan data hasil rekapitulasi kecenderungan gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* di atas pada kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Histogram Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan *Gender*

b. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik

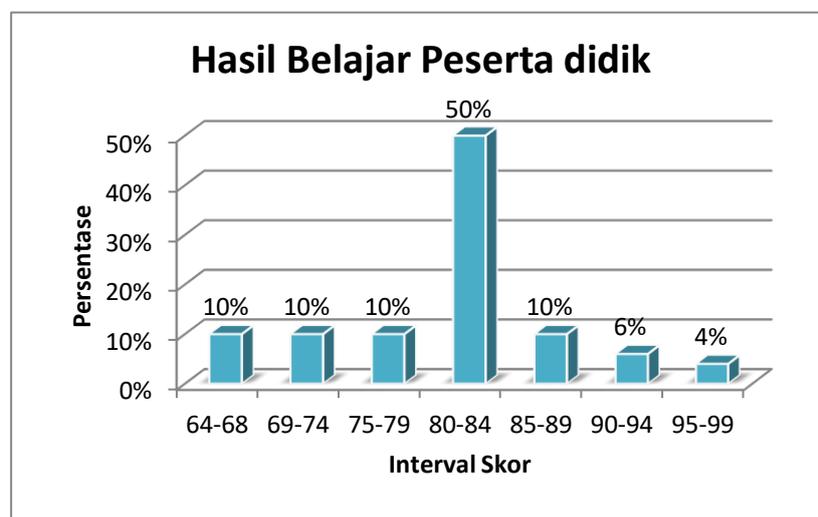
Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar peserta didik pada kelas X MIPA dengan menggunakan bantuan analisis *SPSS 22* menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan nilai peserta didik berdasarkan *gender*, peserta didik laki-laki mendapatkan nilai mean sebesar 80,72 dengan standar deviasi sebesar 7,214. Sedangkan peserta didik perempuan mendapatkan nilai mean 82,75 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,987. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi, hasil analisis distribusi frekuensi nilai peserta didik laki-laki dan perempuan diuraikan pada berikut ini:

1) Data Hasil Belajar Peserta Didik Laki-laki

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Laki-laki

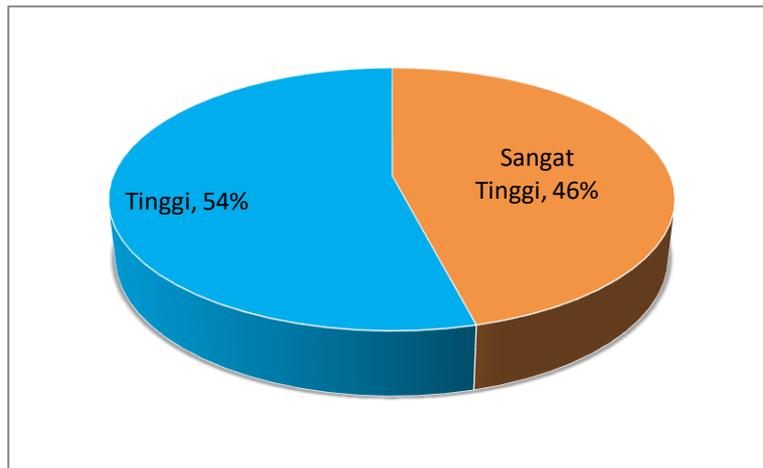
Interval	Frekuensi	Persentase
64-68	5	10%
69-74	5	10%
75-79	5	10%
80-84	25	50%
85-89	5	10%
90-94	3	6%
95-99	2	4%
Total	50	100%



Gambar 4.5 Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Laki-laki

Tabel 4.7 Kriteria Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Laki-laki

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-100	23	46%	Sangat Tinggi
61-80	27	54%	Tinggi
41-60	0	0%	Cukup
21-40	0	0%	Rendah
0-20	0	0%	Sangat Rendah
Total	50	100%	

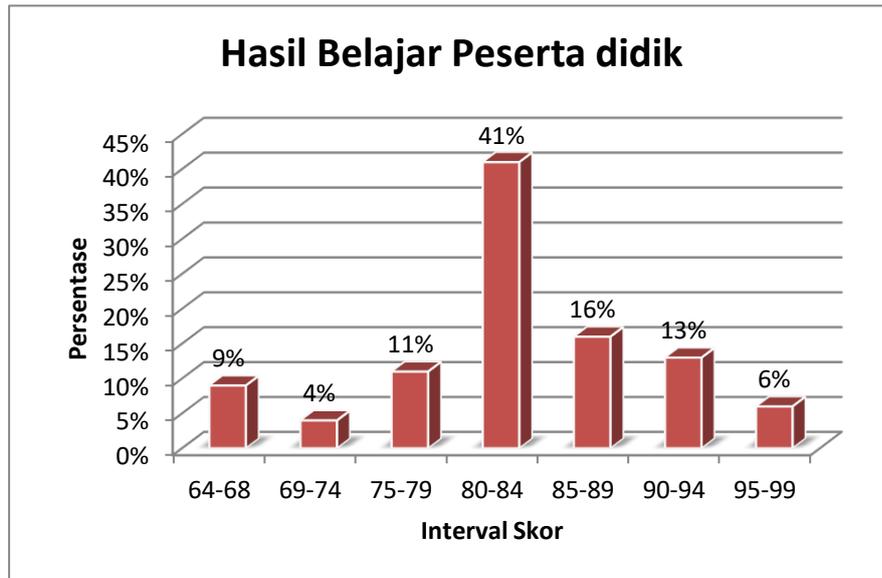


Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Laki-laki

2) Data Hasil Belajar Peserta Didik Perempuan

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik

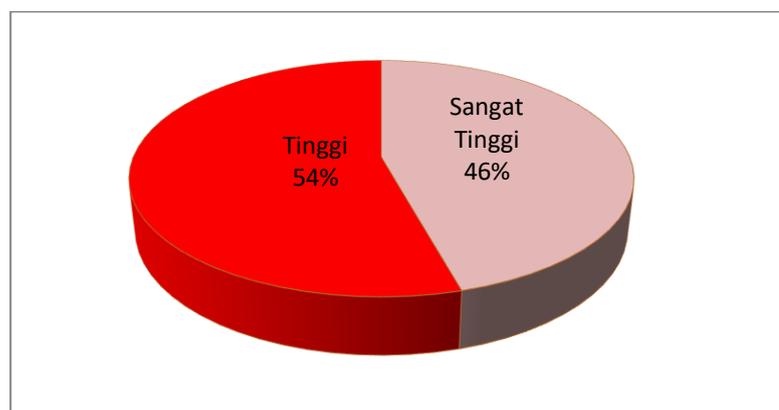
Interval	Frekuensi	Persentase
64-68	6	9%
69-74	3	4%
75-79	8	11%
80-84	29	41%
85-89	11	16%
90-94	9	13%
95-99	4	6%
Total	70	100%



Gambar 4.7 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4.9 Kriteria Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Perempuan

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-100	32	46%	Sangat Tinggi
61-80	38	54%	Tinggi
41-60	0	0%	Sedang
21-40	0	0%	Rendah
0-20	0	0%	Sangat Rendah
Total	70	100%	



Gambar 4.8 Diagram lingkaran Persentase Hasil Belajar Peserta didik perempuan.

3) Data Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Variabel Gaya Belajar dan Gender

Tabel 4.10 Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Variabel Gaya Belajar dan Gender

No	A ₁			A ₂		
	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₁ B ₃	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂	A ₂ B ₃
1	88	92	80	92	92	80
2	72	80	84	76	80	88
3	88	88	80	80	84	92
4	84	80	84	80	84	80
5	84	80	96	87	80	80
6	68	84	76	76	84	76
7	72	80	88	64	92	88
8	80	72	76	76	76	84
9	76	84	80	96	84	84
10	92	96	64	84	96	80
11	84	80	80	72	88	92
12	72	88	68	84	92	84
13	76	80	84	80	88	64
14	72	84	80	88	88	76
15	68	84	68	80	76	84
16	80		76	84	68	96
17	92		84	80	92	72
18	80			68	88	68
19					92	80
20					88	76
21					96	84
22					80	88
23					88	80
24					92	
25					64	
26					72	
27					84	
28					80	
29					80	
Jumlah	18	15	17	18	29	23
Jumlah Keseluruhan	120					

Keterangan:

A₁= Peserta Didik Laki-laki

A₂= Peserta Didik Perempuan

B₁= Gaya Belajar Visual

B₂= Gaya Belajar Auditorial

B₃= Gaya Belajar Kinestetik

Tabel 4.11 Tabel Ukuran Statistik *Gender* dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Gaya Belajar <i>Gender</i>	Visual (B₁)	Auditorial (B₂)	Kinestetik (B₃)	Total
Laki-laki (A₁)	n = 18 $\bar{x} = 79,33$	n = 15 $\bar{x} = 83,47$	n = 17 $\bar{x} = 79,29$	n = 50 $\bar{x} = 80,72$ s = 7,214
Perempuan (A₂)	n = 18 $\bar{x} = 80,39$	n = 29 $\bar{x} = 84,41$	n = 23 $\bar{x} = 81,57$	n = 70 $\bar{x} = 82,73$ s = 7,987
Total	n = 36 $\bar{x} = 79,86$ s = 7,77	n = 44 $\bar{x} = 84,09$ s = 7,24	n = 40 $\bar{x} = 80,60$ s = 7,66	N = 120 $\bar{x} = 81,66$ s = 7,71

Bedasarkan data pada tabel 4.11 pengaruh *gender* secara keseluruhan menunjukkan peserta didik perempuan memiliki skor rata-rata hasil belajar fisika lebih tinggi daripada peserta didik laki-laki. Kemudian ditinjau dari gaya belajar, peserta didik yang lebih cenderung pada kategori gaya belajar auditorial memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang cenderung pada gaya belajar visual dan kinestetik.

2. Hasil Analisis Uji Inferensial

a. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat adalah uji yang terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis yang terdiri atas dua yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut uraian hasil uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas data yang diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 22 dengan menambahkan variabel residual. Variabel residual didapatkan dari hasil analisis variabel dependent dan independent yang dibulatkan sehingga membentuk variabel residual yang akan digunakan dalam uji normalitas data penelitian. Adapun perolehan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4. 12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Standardized Residual for Hasil Belajar	,077	120	,079

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat nilai signifikan pada hasil uji normalitas data variabel dengan nilai residual standar diperoleh nilai uji normalitas sebesar $0,079 > 0,05$, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual standart berdistribusi normal.

2) Uji *Homogeneity of Variance*

Uji homogeneity of variance merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan uji statistik ANOVA.

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a			
F	df1	df2	Sig.
,261	5	114	,933

Berdasarkan 4.13 di atas, terlihat bahwa nilai sig. yang diperoleh sebesar 9,33. Berdasarkan nilai *Levene's Test* yang peroleh sebesar $0,933 > 0,05$, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data bersifat homogen atau memiliki varian yang sama. Sehingga dapat dilanjutkan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Two Way Anova*.

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan pada normalitas dan homogenitas varian dapat menunjukkan data variabel tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan pengambilan keputusan apakah H_a dapat diterima atau ditolak. Adapun hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 22 pada *uji two way anova* dengan menggunakan desain faktorial 2×3 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Uji Anova Dua Jalur

Sumber Varians (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (Dk)	Kuadrat Rerata (KR)	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0,05$
Antar group (A)	58,065	1	58,065	1,005	
Antar group (B)	376,805	2	188,402	3,260	3,073
Antar group (AB)	10,482	2	5,241	,091	
Dalam group (D) Residual	6588,227	114	50,943	-	
Total	7078,992	119	-	-	

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada tabel 4.14 di atas dengan menggunakan uji *two way anova* menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,260 > 3,073$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Rumusan Hipotesis 1:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene.

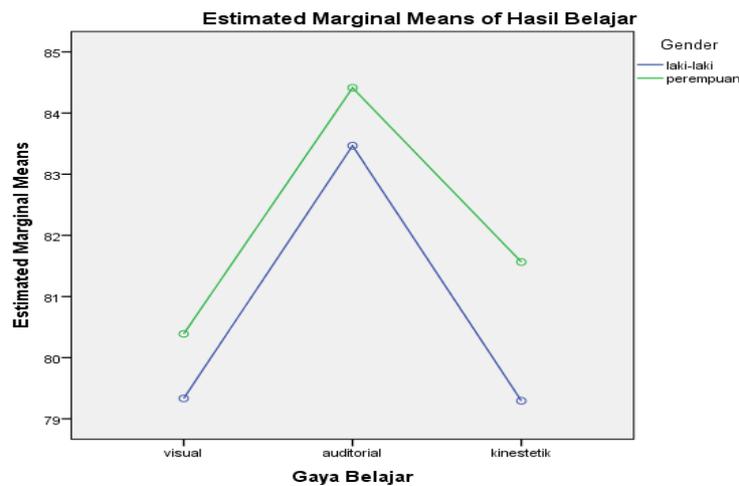
Selanjutnya hasil uji hipotesis yang kedua, pada tabel 4.14 di atas dengan menggunakan uji *two way anova* menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,005 < 3,073$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *gender* dengan hasil belajar peserta didik.

Rumusan Hipotesis 2:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *gender* peserta didik dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan *gender* peserta didik dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene.

Kemudian hasil uji hipotesis yang ketiga, dengan menggunakan uji *two way anova* pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,091 < 3,073$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar peserta didik dan dibuktikan pada gambar grafik berikut:



Gambar 4.9 Pola pengaruh interaksi gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene.

Rumusan Hipotesis 3:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan interaksi gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan interaksi gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene. Selain itu, dilakukannya penelitian ini juga untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik laki-laki maupun peserta didik perempuan yang ditinjau dalam tiga aspek yaitu gaya

belajar visual (penglihatan), gaya belajar auditorial (pendengaran), dan gaya belajar kinestetik (gerak). Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X MIPA dengan total jumlah responden sebanyak 120 orang peserta didik dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 50 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 70 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif pada lembar angket gaya belajar yang telah disebarakan kepada peserta didik. Pada tabel 4.1 ditunjukkan rekapitulasi jawaban angket gaya belajar peserta didik sebanyak 120 orang secara keseluruhan. Diketahui bahwa kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas X MIPA dengan kategori gaya belajar visual sebesar 30%, gaya belajar auditorial sebesar 37%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 33%. Akan tetapi, dari ketiga gaya belajar tersebut frekuensi peserta didik yang cenderung menggunakan gaya belajar auditorial lebih banyak dibandingkan peserta didik yang cenderung menggunakan gaya belajar visual dan kinestetik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene sebagian besar lebih dominan menggunakan kecenderungan kategori gaya belajar auditorial dengan persentasi sebesar 44%.

Selanjutnya pada tabel 4.5 kecenderungan gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* peserta didik laki-laki kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene didapatkan kategori gaya belajar visual sebesar 15%, auditorial sebesar 13% dan kinestetik sebesar 14%. Dari ketiga kategori gaya belajar tersebut, frekuensi peserta didik laki-laki yang cenderung menggunakan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki yang cenderung menggunakan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik laki-laki kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene sebagian besar cenderung belajar dengan kategori gaya belajar visual pada persentasi sebesar 15%. Adapun ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual, yaitu lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara melihat langsung, misalnya dengan membaca materi sendiri, menyukai kegiatan pembelajaran yang menggunakan media ajar dalam bentuk gambar, video ataupun sesuatu yang dapat dilihat secara langsung.

Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan juga diketahui

kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik perempuan kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene didapatkan dengan kategori gaya belajar visual sebesar 15%, gaya belajar auditorial sebesar 24%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 19%. Dari ketiga gaya belajar tersebut, frekuensi peserta didik perempuan yang cenderung menggunakan kategori gaya belajar auditorial lebih banyak dibandingkan peserta didik perempuan yang cenderung menggunakan kategori gaya belajar visual dan kinestetik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik perempuan kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene sebagian besar lebih dominan cenderung belajar dengan gaya auditorial pada persentasi sebesar 24%. Adapun ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar auditorial yaitu lebih menyukai kegiatan belajar yang fokus mendengarkan materi pembelajaran, menyukai pembelajaran berdiskusi, dan sulit memahami pelajaran hanya dengan melihat catatan guru di atas papan tulis. Peserta didik dengan kategori gaya belajar auditorial biasanya akan sulit memahami pelajaran jika hanya disajikan dalam bentuk gambar ataupun tulisan. Oleh sebab itu, peserta didik yang cenderung pada kategori gaya belajar auditorial membutuhkan seseorang untuk menjelaskan secara langsung.

Pada hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan ditemukan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik laki-laki cenderung lebih banyak menggunakan gaya belajar visual yaitu dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang dibandingkan dengan gaya belajar auditorial sebanyak 15 orang, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 17 orang. Banyaknya peserta didik laki-laki menggunakan gaya belajar visual, ditemukan pada banyaknya skor jawaban angket pada indikator gaya belajar visual. Sedangkan peserta didik perempuan lebih banyak menggunakan gaya belajar auditorial dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang dibandingkan dengan peserta didik perempuan yang cenderung memiliki gaya belajar visual sebanyak 18 orang, dan kinestetik sebanyak 23 orang. Banyaknya peserta didik perempuan menggunakan gaya belajar auditorial, ditemukan pada banyaknya skor jawaban angket pada indikator gaya belajar auditorial.

Setelah analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung skor rata-rata yang didapatkan peserta didik dari hasil angket gaya belajar dan tes hasil belajar, maka selanjutnya dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data

yang telah didapatkan berdistribusi normal dan homogen. Dalam pengelolaan data pada uji prasyarat menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.12 dan 4.13 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan homogen, kemudian selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menjawab apakah hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak.

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *two way anova* dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *two way anova* dapat dilihat pada tabel 4.14. Untuk pengambilan keputusan pada pengajuan hipotesis yang pertama, yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene”. Menunjukkan hasil analisis uji hipotesis yang diperoleh dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,260 > 3,073$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene. Hasil penelitian tersebut dengan kenyataan yang ada di lapangan yaitu peserta didik yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya, maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ilfa Irawati, dkk, (2020, p. 48) dengan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Akhmad Suyono, (2018, p. 9) dengan menarik kesimpulan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik.

Hasil analisis uji hipotesis pertama yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene. Pengaruh yang diberikan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada gaya belajar auditorial, lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar yang disumbangkan oleh gaya belajar visual dan kinestetik yaitu sebesar 84,09. Hasil tersebut dapat diamati dalam uraian tabel 4.11 pada gaya belajar auditorial memberikan sumbangan yang

menunjukkan rata-rata hasil belajar yang tinggi terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu fakta yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene terbiasa mendengarkan penjelasan dari guru selama proses pembelajaran sehingga gaya belajar yang sering terfasilitasi dalam proses pembelajaran adalah gaya belajar auditorial.

Berdasarkan hasil instrumen penelitian yang telah di analisis oleh peneliti diketahui nilai tes hasil belajar fisika peserta didik dengan gaya belajar visual pada skor rata-rata hasil belajar sebesar 79,86, gaya belajar auditorial pada skor rata-rata hasil belajar sebesar 84,09 dan gaya belajar kinestetik pada skor rata-rata hasil belajar sebesar 80,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar yang memiliki gaya belajar auditorial lebih tinggi dari skor rata-rata gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual. Pada tabel 4.11 terlihat bahwa gaya belajar auditorial pada masing-masing *gender* memiliki nilai skor rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Adapun hal yang menyebabkan peserta didik yang cenderung pada gaya belajar auditorial mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang cenderung pada gaya belajar visual dan kinestetik disebabkan oleh guru fisika di SMA Negeri 1 Majene masih menerapkan sistem pembelajaran yang tidak memperhatikan gaya belajar yang dimiliki peserta didik, contohnya guru hanya fokus menjelaskan materi dalam proses pembelajaran dan kurang dalam menggunakan sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik praktek secara langsung maupun memahami materi dengan menonton video yang dapat membantu peserta didik mudah memahami pelajaran yang sedang di ikuti, sehingga dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru memungkinkan peserta didik yang cenderung pada gaya belajar auditorial terfasilitasi dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Dalam tinjauan *gender*, peserta didik laki-laki dengan gaya belajar auditorial mendapatkan nilai skor rata-rata hasil belajar < nilai skor rata-rata hasil belajar peserta didik perempuan. Hal ini dapat terjadi disebabkan pada saat proses pembelajaran berlangsung bagi peserta didik yang memiliki tipe gaya belajar auditorial memiliki ciri-ciri mudah memahami materi yang disampaikan secara lisan oleh guru, menyukai pembelajaran yang dilakukan secara verbal (diskusi kelompok). Saat berada di lapangan peneliti menemukan bahwa peserta didik laki-laki kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh

guru, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar secara berkelompok dibandingkan dengan peserta didik perempuan yang cenderung memperhatikan penjelasan materi dari guru dan aktif berpendapat dalam kegiatan belajar secara berdiskusi dengan anggota kelompok belajar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Mullis dalam (Whiendy Mutiara Astari, dkk, 2017, p. 8) pada judul penelitian Gaya Belajar Berdasarkan *Gender* Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar IPA yang menyatakan bahwa adanya perbedaan hormon antara otak perempuan dengan otak laki-laki. Otak pada peserta didik perempuan memiliki lebih banyak sel syaraf di bagian kiri otak (left hemisphere) dimana pusat untuk berpikir berada pada otak disisi kiri. Sehingga akan berbeda cara berpikir yang digunakan oleh peserta didik perempuan dengan peserta didik laki-laki.

Selanjutnya pengujian hipotesis yang kedua dapat dilihat pada tabel 4.14. Untuk pengambilan keputusan pada pengajuan hipotesis yang kedua, “terdapat pengaruh yang signifikan *gender* dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene” dengan hasil analisis uji hipotesis yang diperoleh dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,005 < 3,073$). Dengan demikian dapat menunjukkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *gender* dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene. Pengaruh yang diberikan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada gaya belajar visual, auditorial, dan gaya belajar kinestetik berdasarkan *gender* peserta didik menunjukkan hasil belajar yang tidak jauh berbeda. Hasil tersebut dapat diamati dalam uraian tabel 4.11. Hal ini disebabkan peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene terbiasa mengikuti proses pembelajaran yang sama atau tidak adanya perlakuan khusus yang diberikan oleh guru saat mengajar yang menyesuaikan *gender* peserta didik sehingga *gender* peserta didik tidak berpengaruh secara signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene. Hasil penelitian serupa juga didapatkan oleh Sulistiana, dkk, (2013, p. 105) dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *gender* terhadap prestasi belajar fisika peserta didik dengan nilai yang diperoleh $F_{hitung} = 0,328$; dan probabilitas (P)=0,567.

Selanjutnya hasil uji hipotesis yang ke tiga dapat dilihat pada tabel 4.14 untuk pengambilan keputusan pada pengajuan hipotesis yang ketiga, “terdapat

pengaruh yang signifikan interaksi gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene”. dapat dilihat pada hasil analisis uji hipotesis yang diperoleh dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,091 < 3,073$). Dengan demikian dapat menunjukkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan interaksi gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan interaksi gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene. Keputusan dalam hasil uji hipotesis tersebut juga dapat dilihat pada grafik hasil interaksi dari gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar yang menunjukkan tidak adanya garis yang berpotongan antar variabel gaya belajar dengan *gender* peserta didik yang dapat diamati pada gambar 4.9. Hal ini diduga peserta didik laki-laki maupun peserta didik perempuan sudah menjadi kebiasaan mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara bersama-sama tanpa memperhatikan dan memberikan perlakuan khusus sesuai dengan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Oleh sebab itu pengaruh interaksi gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika peserta didik tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Hasil penelitian serupa juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Denti Ismiati, dkk, (2021, p. 89) dimana hasil penelitan yang dilakukan, menunjukkan nilai $F_{hitung}=0,371$ dan $F_{tabel} = 3,37$, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa, tidak ada pengaruh interaksi yang signifikan antara *gender* dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematik peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *gender* dengan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene.
3. Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang pengaruh gaya belajar peserta didik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene, peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Diharapkan agar kedepannya baik peserta didik maupun pendidik dapat mendalami dan memberikan perhatian lebih untuk lebih memahami gaya belajar agar proses pembelajaran di dalam kelas memungkinkan peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran fisika dengan baik.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjut yang ditinjau pada kecepatan belajar, minat belajar, dan kesiapan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 4(1), 1-8.
<https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>
- Achyanadia, S. (2016). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas SDM. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1).
- Budiarti, I., & Jabar, A. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 142-147.
<https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/view/42>
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2).
<https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>
- Ismiati, D., Nugraha, D. A., & Mansyur, M. Z. (2021). Pengaruh *Gender* dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Peserta Didik. *Didactical Mathematics*, 3(1), 82-92.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm/article/view/1448>
- Fadila, N. (2020). Pengaruh gaya belajar VAK (visual, auditorial, dan kinestetik) pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa MAN I Dompu Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
<http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2114>
- Fadly, M. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di MI Al-Hidayah Mangli Tahun Ajaran 2020/202 (Doctoral dissertation, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember).
<http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/2772>
- Fatmawati, F., Hidayat, MY, Damayanti, E., & Rasyid, MR. (2020). Gaya Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Al-Asma: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 23-31.
<https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13472>
- Gufron, M. N., & Risnawita, R. S. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14-22.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/48400>
- Hardian, R., Nerita, S., & Maizeli, A. (2020). Hubungan Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biologi Education*, 6(2), 57-65.
<https://doi.org/10.22202/bc.2020.v6i2.3996>
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya.
- Iifa, I. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN 9 Mataram (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
<http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/20586>
- Jaya, I. (2010). Statistik Penelitian Untuk Pendidikan.
<http://repository.uinsu.ac.id/1941/1/statistik.penelitian-pendidikan.pdf>
- Juhariah, B. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Murid kelas IV SD Negeri 112 Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mufidah, L. L. N. (2017). Memahami gaya belajar untuk meningkatkan potensi anak. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 245-260.
<https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>
- Prabanitha, M.I., Sudarma, I. K., & Dibia, I.K. (2020). Korelasi Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 212-22111
<https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.256500>
- Puspitawati, H. (2013). Konsep, teori dan analisis *gender*. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian.
- <https://www.academia.edu/download/52842671/gender.pdf>
- Sari, A. K. (2014). Analisis karakteristik gaya belajar vak (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan informatika angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 1(1).
<https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395>

- Sulistiana, S., Sriyono, S., & Nurhidayati, N. (2013). Pengaruh *gender*, gaya belajar, dan reinforcement guru terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 3(2), 102-106.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/4047/6563>
- Sudjana, Nana & Ibrahim. (2004). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono, A. (2018). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *PEKA*, 6(1), 1-10.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumar, W. W. T. (2015). Implementasi kesetaraan *gender* dalam bidang pendidikan. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 7(1), 158-182.
<https://www.neliti.com/publications/implementasi-kesetaraan-gender>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/423559>
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Bionature*, 16(1).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020, November). Hubungan *gender* terhadap prestasi belajar siswa. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, pp. 144-149).

<http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/314>

Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika)*, 10(2).

Widearti, P. (2018). Seri Manual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar
<https://repositori.kemdikbud.go.id/Seri/Manual/GLS/Pentingnya/Memahami/GayaBelajar.pdf>